

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Desa Kroya merupakan salah satu desa bagian dari Kecamatan Panguragan yang memiliki potensi dalam mengembangkan budidaya itik rambon. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Budidaya itik rambon dilihat dari populasi sebagian besar memiliki itik rambon 600 – 1000 ekor yaitu sebanyak 55 peternak (55%). Jumlah itik rambon juga menunjukkan besarnya skala usaha yang dikelola peternak. Semakin besar jumlah itik rambon maka semakin besar juga skala usaha yang dikelola. Sedangkan dinamika perkembangan budidaya itik rambon dari tahun ke tahun akan semakin meningkat, hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu dalam segi pemeliharaan masih menggunakan sistem semi intensif dilakukan dengan cara mengangon dan mengandangkan itik. Sebagian besar pakan yang digunakan oleh peternak meramu pakan nya sendiri dengan takaran sesuai untuk anak itik, itik dara atau itik muda dan itik dewasa atau bertelur. Sudah terdapat Kelompok Tani Ternak Itik (KTTI) dan koperasi untuk mempermudah dalam perolehan modal dan pemasarannya serta adanya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang memberikan ilmu berupa materi dan praktek usaha.
2. Desa Kroya, berdasarkan keadaan fisik wilayah dengan suhu udara harian sekitar 26⁰-28⁰C, topografi dan morfologi wilayahnya yaitu berupa datar berada

pada ketinggian 7,5 mdpl sesuai dengan syarat hidup itik rambon yang berdampak pada produktivitas itik rambon. Selain itu, lokasi budidaya itik rambon yang jauh dari keramaian, terdapat jalur transportasi, dekat dengan sumber bahan baku dan dekat dengan area pesawahan menjadi dukungan sendiri bagi budidaya itik rambon. Selain dipengaruhi oleh faktor fisik, budidaya itik rambon dipengaruhi oleh faktor sosial berupa pendidikan, tenaga kerja, modal dan aspek budidaya.

3. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh usaha budidaya itik rambon terhadap kondisi sosial ekonomi peternak di Desa Kroya berpengaruh terhadap tingkat pendidikan dan pendapatan. Tingkat pendidikan peternak masih rendah yaitu sebanyak 54 peternak (54%) hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan. Dari segi pendapatan sebagian besar peternak memiliki pendapatan sekitar Rp. 10.000.000 – Rp. 15.000.000 yaitu 42 peternak. Banyaknya itik yang dikelola, besarnya tingkat kebutuhan dan pengeluaran bergantung pada pendapatan peternak itik rambon di Desa Kroya.
4. Berdasarkan hasil penelitian, prospek budidaya itik rambon di Desa Kroya dapat meningkat karena didukung oleh beberapa faktor geografi diantaranya adalah sumberdaya manusia yang memadai, perolehan bahan baku yang mudah dan meningkatnya ilmu pengetahuan yang dimiliki peternak selain bersumber dari pengalaman dan ketrampilan, pengetahuan lainnya bersumber dari penyuluhan dari Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan (PPP), Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk mengembangkan kualitas itik rambon yang unggul.

B. REKOMENDASI

Untuk prospek budidaya itik rambon di Desa Kroya Kecamatan Panguragan Kabupaten Cirebon, maka penulis merekomendasikan hal sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah melalui Dinas Pertanian, Perkebunan Dan Peternakan (PPP) diharapkan dapat memberikan penyuluhan secara rutin dan berkesinambungan.
2. Bagi pemerintah setempat diharapkan mampu memberikan solusi terhadap pendidikan karena pendidikan di Desa Kroya masih rendah.
3. Bagi peternak diharapkan mampu memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitarnya sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya.